



Peran Konseling Individu Mengenai Control Orang Tua Terhadap Anak-Anak Yang Menggunakan Gadget

Dian Novelia Azris¹, Dina Hadana², Dandi Fadhillah Ritonga³, Dika Sahputra⁴

¹²³⁴Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera

Abstract

Received: 22 Desember 2022 The development of science and technology the more development the use of smart phones, the widespread use of gadgets is not only happening among adults, but even children do not escape this the use of gadgets in children has negative and positive impact, thus requiring extra supervision from parents through individual counseling the purpose of study was to determine the application of individual counseling regarding parental control over the use of gadgets in children this study uses a quantitative approach with research methods that include a questionnaire the data analysis technique used is data presentation and conclusion drawing and data analysis. Researchers have conducted research in SD AMALIA MEDAN and LOCAL COMMUNITIES. (10 people).

Keywords: Individual Counseling, Control, Parent, Gadget, Childrens.

(*) Corresponding Author: diannovelia00@gmail.com

How to Cite: Azris, D., Hadana, D., Ritonga, D., & Sahputra, D. (2023). Peran Konseling Individu Mengenai Control Orang Tua Terhadap Anak-Anak Yang Menggunakan Gadget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 82-88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519109>.

PENDAHULUAN

Disaat era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi semakin canggih dan berkembang. Inilah menjadi suatu penyebab pengaruh pola hidup manusia baik pola pikir maupun perilaku. Salah satu contoh perkembangan teknologi yang mempengaruhi manusia adalah gadget, gadget adalah media yang digunakan sebagai sarana komunikasi modern, gadget ini merupakan suatu media bagi seseorang untuk melakukan sebuah interaksi dengan mudah dengan jarak jauh, hanya dengan menggunakan gadget saja maka seseorang dapat melakukan komunikasi jarak jauh (Yunda Catur Bintoro, 2019).

Gadget itu sendiri dapat digunakan sebagai alat komunikasi, ada salah satu yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya dari hari ini gadget selalu muncul dengan penyajian teknologi terbaru membuat hidup manusia jauh lebih mudah dan praktis untuk itu hampir semua orang memilikinya. Dengan kemajuan jaman yang serba online, tentunya internet sangat dibutuhkan dan jumlah yang mengakses internet pun semakin bertambah sesuai dengan hasil lembaga riset digital marketing emarkete (Sari, Intan Permata, Rama W Kusuma Wardhani, 2020)

Teknologi ini telah membantu dan mempengaruhi semua kalangan baik itu orang dewasa maupun anak-anak, salah satunya adalah anak-anak SD yang berumur kisaran 7-12 tahun. usia ini dikenal sebagai masa sekolah anak-anak atau yang sering kita sebut dengan sekolah dasar. Teknologi berupa gadget sangat menarik



perhatian dan minat anak-anak semakin berkembangnya teknologi menjadi salah satu faktor meningkatnya persentase anak menggunakan gadget, berdasarkan dari penelitian dulu diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan media dan gadget pada anak ditahun 2011 yaitu sebesar 38% dan meningkat ditahun 2013 dengan jumlah persen 72% (shella).

Penggunaan gadget pada anak dapat menjadi masalah kesehatan dilihat dari dampak yang ditimbulkan dan jumlah penggunaan waktu yang tidak sesuai. karena penggunaan gadget yang berlebihan dapat menimbulkan masalah kesehatan yang dapat terjadi kepada peenggunannya, diantaranya gangguan konsentrasi belajar, gangguan perkembangan anak, gangguan tidur, gangguan penglihatan, pendengaran dan gangguan interaksi sosial terhadap lingkungan sekitar. Pada masa anak-anak mereka belum mampu menentukan pilihan pada aktivitas yang dapat mengganggu kesehatannya, sehingga masih memerlukan pengawasan dari orang tua terutama pada ibu yang menjadi anggota keluarga yang berperan penting, perilaku ibu diperlukan untuk menilai aktivitas anak dan mencegah dari hal yang dapat merugikan (Tiara Lani, Pudji Lestari, 2019).

Di Indonesia sendiri gadget diketahui memiliki banyak bentuk dan jenis dengan kegunaan dan fungsinya masing-masing. Varian gadget yang hingga kini terbesar di Indonesia antara lain smartphone, tablet, komputer, kamera, laptop dan lainnya. Masing-masing jenis gadget tersebut dibekali dengan teknologi yang canggih untuk menjalankan beberapa fungsi khusus, misalnya kemampuan untuk mengakses internet. dengan gadget seperti smartphone, tablet, komputer maupun laptop yang terhubung dengan internet seseorang dapat mengakses banyak informasi dengan cepat dan mudah, tidak hanya itu setiap orang juga dapat berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja, dimana saja dengan segala kemudahan dan bermanfaat yang ditawarkan gadget tersebut, tidak salah jika semakin hari semakin banyak pengguna gadget di segala umur maupun kelas sosial (Amalia, Sufiah, Dr. Sri Setyowati. S.Pd, 2019).

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak di rumah, orang tua memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak. Memilih konten mana saja yang boleh dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat dan memastikan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan usia anak tidak mengandung pornografi atau kekerasan juga penggunaannya tidak melebihi batas waktu yang diperbolehkan. Akan tetapi, dapat kita temukan di masyarakat masih banyak dari kalangan orang tua yang dengan mudahnya memberikan gadget pada anak-anak, mereka lebih memilih memberikan gadget kepada anaknya (Rahayu & Elan, 2021)

Berdasarkan dari konteks di atas dapat dikatakan layanan konseling individu dapat dilakukan orang tua kepada anaknya secara mandiri. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan gadget, sehingga para anak-anak dapat terhindar dari dampak negatif dari gadget. Konseling individu juga dapat memberikan alternatif bagi orang tua agar dapat mengontrol anaknya ketika menggunakan gadget seperti yang telah dilakukan dengan pengumpulan data melalui angket yang di isi siswa kelas IV SD Amalia Medan, maka telah menunjukkan sebagian anak telah mendapatkan pengawasan atau kontrol saat penggunaan gadget dari orang tuanya. Terkait dari permasalahan tersebut peneliti akan mengkaji lebih

dalam lagi tentang penerapan konseling individu melalui kontrol orangtua mengenai penggunaan gadget pada anak-anak kelas IVSD Amalia Medan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD Amalia Medan, dan juga wawancara kepada masyarakat khususnya orangtua dari anak-anak pengguna gadget(Suryameng, 2019).d

Dari data yang telah disimpulkan telah dikumpulkan bahwa sebesar 70% anak-anak kelas IV SD Amalia Medan sudah mendapatkan pengawasan dari orangtuanya saat bermain gadget, dan juga berdasarkan penelitian melalui wawancara ke pada 10 orang masyarakat atau lebih tepatnya ibu yang betugas memberikan pengawasan yang kami temui disekitar lingkungan sekitar 45% orangtua yang belum mengontrol anak-anak saat bermain gadget penelitian ini dilakukan secara terbuka dan bersumber dari beberapa jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi persen berdasarkan responden kelas IV SD Amalia Medan.

Subjek	Persen
Kelas IV SD Amalia Medan	70%
Masyarakat sekitar (10 orang)	45%

Dari data pada tabel 1 terdapat respond dari siswa kelas IV SD Amalia Medan sebesar 70% dan respon masyarakat sekitar(10 orang) sebesar 45%.

Tabel 2. Ringkasan terhadap penelitian diatas

Peneliti	Subjek	Hasil penelitian
Dina Hadana Mas Ayuna Hasibuan	Kelas IV SDAmalia Medan	Dari penelitian ini kami menemukan bahwa anak-anak sudah mendapatkan pengawasan orangtua meskipun masih ada sebagian dari anak-anak yang menggunakan gadget tidak mendapat kan pengawasan dari orangtuanya.

Dian Azris	Novelia	Masyarakat sekitar(10 orang)	Berdasarkan wawancara bahwa masih banyak orangtua yang tidak melakukan pengawasan kepada anak-anaknya saat menggunakan gadget.
-------------------	----------------	------------------------------	--

Dari data pada tabel 2. diatas dapat memberikan informassi dari hasil penelitian.

Tabel 3. Ringkasan dari kuesioner yang telah diisi anak kelas IV SDAmaliaMedan.

No	Deskripsi	Persen
1.	Sudah memiliki handphone	95%
2.	Menggunakan handphone untuk belajar	99%
3.	Menggunakan handphone untuk bermain	99%
4.	Lupa waktu ketika bermain handphone	79%
5.	Orantua mengajarkan menggunakan handphone untuk hal positif seperti belajar dan mengaji.	89%
6.	Orangtua memeriksa handphone	70%
7.	Senang ketika orangtua memeriksa handphone	97%

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan dengan jumlah persen yang sudah diteliti dan disimpulkan.

Layanan konseling individu adalah suatu layanan yang berupa pertemuan konselor dengan konseli secara individual,dimana terjadi suatu hubungan antara konseli dan konselor berupa sebuah support dan juga bantuan kepada pihak konseli(Amiluddin, 2020).

Konseling individumemiliki beberapa macam pendekatan, pendekatan ini dilakukan agar tujuan konseling yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Konseling ini juga memandang pada hakikatnya bahwa individu adalah suatu perilaku lebih tepatnya perilaku yang terbentuk dari pengalaman yang didapat yang terjadi dilingkungan sekitarnya.perilaku yang umumnya tidak tampak akan dirumuskan secara spesifik lagi dengan memnggunakan konseling individu (Agus Supriyanto, n.d.).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, Maka emosi dan hasil dari pikirannya saat dikemudian hari itulah yang merupakan ajaran dari orangtuanya. Banyak dari orangtua itu pun tidak paham dengan penggunaan gadget yang baik pada anak, sehingga anak pun menjadi kecanduan bermain gadget. Hal ini masih banyak yang luput dari pengawasan orangtua akibatnya munculah dampak negative yang dapat merugikan bagi si anak tersebut (Rika widya, 2020)

Gadget adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya media elektronik kecil yang memiliki teknologi dengan berbagai macam fungsi. Gadget ini selalu tampil dengan teknologi yang terbaru, dari hari-kehari gadget dapat melakukan pembaruan dalam bentuk yang lebih praktis lagi. Diera globalisasi ini gadget merupakan media yang paling diminati karena dapat memudahkan orang dalam berkomunikasi satu dengan yang lain (Marpaung, 2018).

Anak adalah sebuah karunia dari yang Maha Esa yang berkewajiban untuk dijaga, dibina dengan baik, diberi kasih sayang agar ia tumbuh menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Selain itu anak juga memiliki hak yang wajib untuk dipenuhi karena anak memiliki harkat dan martabat yang dijunjung tinggi. Anak-anak juga biasanya memiliki kondisi emosional yang kurang stabil sehingga sebagai orang tua dibutuhkan untuk dapat membentuk karakter anak dengan baik (Tamba, 2016).

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan penerus cita-cita negara, anak-anak akan dijadikan sebagai salah satu modal bagi negara dalam memajukan dan memerdekakan dimasa depan. anak merupakan suatu hal yang rentan mendapatkan objek pelanggaran jika tidak mendapatkan bimbingan secara optimal. Anak-anak juga memiliki hak dan keberuntungan masing-masing, karena tidak semua anak mendapatkan haknya secara adil dan sesuai dengan ketentuan (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Amalia Medan dan masyarakat sekitar (10 orang) bahwa penggunaan gadget sudah termasuk kedalam kategori kebutuhan. Artinya disini harus ada upaya berupa pengawasan yang perlu dilakukan agar anak-anak dapat dikontrol saat menggunakan gadget terutama saat anak-anak berada diluar jangkauan orangtua, maka solusi yang harus dilakukan yaitu dengan mengaktifkan fitur-fitur kontrol pada gadget anak-anak.

Berdasarkan dari data diatas yang bersumber dari penelitian berupa kuesioner yang pertanyaannya seputar pengontrolan orangtua terhadap anaknya dari data tersebut banyak sekali anak-anak yang sudah memiliki gadget secara pribadi dan juga gadget yang mereka gunakan tak jarang hanya dipakai untuk belajar, tetapi mereka menggunakannya untuk bermain game dan juga bermain sosial media, kegiatan ini tak jarang kadang membuat anak-anak menjadi lupa waktu dan menjadi kurang bersosial kepada lingkungan sekitar. Menurut asumsi dari peneliti tingkat pengawasan orangtua terhadap penggunaan gadget pada anak SD kelas IV termasuk kedalam kategori cukup baik dibandingkan dengan wawancara pada masyarakat, pada wawancara itu peneliti menyimpulkan bahwa dari orang-orang yang diwawancarainya kurang melakukan pengawasan pada

anaknyaa saat bermain gadget dengan alasan sebagian dari mereka kurang paham menggunakan gadget.

Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan konseling individu. Konseling individu ini dapat dilakukan dengan memulai pembicaraan pribadi seperti yang dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. Dengan memberikan pandangan kepada para orangtua dampak-dampak yang terjadi apabila orangtua lalai dalam memberikan pengawasan pada anak-anaknya. Dampaknya yaitu anak akan kecanduan bermain gadget dan melupakan tugas-tugasnya serta mulai mengabaikan lingkungan sekitarnya, tetapi apabila orangtua memberikan pengawasan serta bimbingan kepada anak-anaknya maka anak-anak akan mendapatkan dampak positif berupa penggunaan gadget untuk pembelajaran, untuk itu konseling individu dilakukan untuk lebih membuka wawasan orangtua dalam mengontrol anak-anak dalam penggunaan gadget.

Dengan demikian penelitian konseling individu mengenai kontrol orangtua terhadap penggunaan gadget pada anak telah selesai dan berjalan lancar dengan menggunakan konseling individu antar peneliti dengan orangtua sehingga orangtua mulai melakukan pengawasan kepada anaknya saat menggunakan gadget.

KESIMPULAN

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negative, terutama dikalangan anak-anak. Untuk itu anak-anak membutuhkan peran seseorang dalam membatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak, yaitu orangtua selaku pelaku utama yang dapat mengontrol anak-anak dalam penggunaan gadget. Adanya pengawasan atau control dari orangtua memudahkan anak-anak terhindar dari dampak bahayanya penggunaan gadget yang berlebihan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas telah berhasil dilakukan pengawasan dari pihak orang tua dengan adanya penggunaan konseling individu yang diberikan kepada orangtua sehingga penelitian yang dilakukan di SD AMALIA MEDAN sudah selesai dilakukan dengan terlaksana, sehingga banyak dari sebagian anak-anak kelas IV SD AMALIA MEDAN sudah mendapatkan control dalam penggunaan gadget.

UCAPAN TERIMAKASI

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada SD AMALIA MEDAN DAN MASYARAKAT SEKITAR yang telah memberikan izin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan berjalan lancar dan terlaksana dan terimakasih juga kepada dosen pembimbing mata kuliah penekatan Teknik dalam konseling selaku pembimbing dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto, S. P. (n.d.). *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah*. 59.
- Amalia, Sufiah, Dr. Sri Setyowati. S.Pd, M. P. (2019). *Persepsi Orangtua Terhadap*

- Penggunaan Gadget pada anak Usia Dini di TK Surabaya. *Jurnal PG PAUD*, 59, 1–7.
- Amiluddin. (2020). Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMA Negeri 2 Barru. *Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 103–113.
- Kurniawan, S. (2019). Hak-hak Anak yang Dirampas Kajian Terhadap Kasus Perdagangan dan Eksploitasi Anak dalam Sudut Pandang HAM dan Islam. *Raheema*, 4(2), 109–117. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/839>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Rahayu, N. S., & Elan, S. M. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Desember*, 5(2), 202–210.
- Rika widya. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34.
- Sari, Intan Permata, Rama W Kusuma Wardhani, A. S. A. (2020). Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 267–289. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.267-289>
- Suryameng. (2019). Pendampingan Dialogis Orangtua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 40–49.
- Tamba, P. M. (2016). Realisasi Pemenuhan Hak Anak yang Diatur dalam Konstitusi Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum dalam Proses Pemidanaan. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–4. <http://e-journal.uajy.ac.id/10659/1/JurnalHK11025.pdf>
- Tiara Lani, Pudji Lestari, E. M. M. H. (2019). Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 235–238. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Yunda Catur Bintoro. (2019). Upaya Orangtua dalam mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. *Ayan*, 8(5), 55.